

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi, pembangunan, dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga tuntutan perusahaan juga meningkat. Prioritas perusahaan yang baik tidak hanya berfokus untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi juga memperhatikan lingkungan, sosial, ekonomi, serta masyarakat dimana perusahaan tersebut berdiri. Secara langsung maupun tidak, operasional sebuah perusahaan dapat berdampak terhadap lingkungan. Hal ini juga dapat menjadi *image* atau citra perusahaan apabila sebuah perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik.

Tanggung jawab sosial suatu perusahaan atau biasa dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk dari kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan harus menghadapi kenyataannya, bahwa meskipun tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari keuntungan, namun hal itu tidak terlepas dari masyarakat. Diharapkan perusahaan dapat melangsungkan usahanya dalam jangka panjang dengan penerapan CSR. Keselarasan hubungan antara perusahaan dan masyarakat harus dijaga, dengan cara tanggung jawab sosial harus diperhatikan oleh perusahaan karena sangat penting bagi kelancaran aktivitas perusahaan.

Fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia antara lain kasus PT Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika Serikat), kasus PT Kelian Equatorial Mining pada komunitas Dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata periode tahun 2009, kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah konvensional di pantai

Pulau Bangka-Belitung, dan konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua tahun 2008 (Anantan, 2010; Paine, 1994 dalam Witjaksono dan Syahril, 2018).

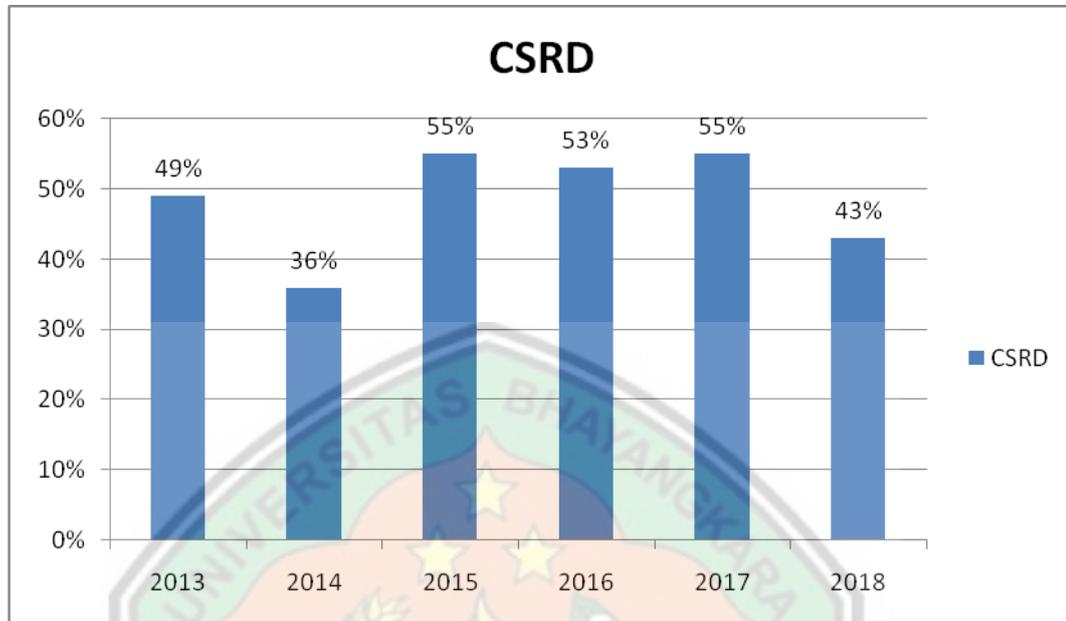
Namun demikian banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sukses dalam menjalankan CSR. Fenomena keberhasilan CSR antara lain dilakukan oleh PT. Djarum dengan program beasiswa bagi para mahasiswa berprestasi. PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. adalah salah satu contoh perusahaan yang sangat peduli pada kelestarian lingkungan hidup melakukan kegiatan Program *Clean Development Mechanism* (CDM) periode tahun 2010. Program Mitra Produksi Sampoerna (MPS) merupakan program kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan (Anantan, 2010 dalam Witjaksono dan Syahril, 2018).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan harus tetap memperhatikan lingkungan dan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan untuk melindungi hak-hak yang dimiliki masyarakat yang terkena dampak aktivitas perusahaan tambang dan juga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan. Banyaknya kasus sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan pertambangan di Indonesia ini menandakan bahwa belum maksimal pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan di Indonesia (Anissya, 2019).

Hal ini terbukti dengan adanya data yang menunjukkan tingkat persentase pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang belum maksimal. Berikut tingkat persentase perusahaan pertambangan dalam mengungkapkan CSR yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018, yang ditampilkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1

Data Persentase Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018



Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa persentase pengungkapan CSR perusahaan pertambangan dari tahun 2013-2018 mengalami perubahan setiap tahunnya. Persentase pengungkapan CSR terendah terjadi ditahun 2014 yaitu 36% dan persentase pengungkapan CSR tertinggi terjadi ditahun 2015 dan 2017 yaitu 55%, dari hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan pertambangan masih terbilang rendah karena dari tahun 2013-2018 masih terdapat persentase pengungkapan CSR di bawah 50% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan pertambangan di Indonesia masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh GRI 4 (Anissya, 2019).

Dalam pengungkapan CSR terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat memberikan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat

memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *firm size* atau ukuran perusahaan terhadap CSR di antaranya adalah penelitian dari Munsaidah, dkk. (2016) dan penelitian dari Wahyuningsih dan Nera (2018) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Prasetyo dan Anny (2019) menunjukkan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (Munsaidah, dkk., 2016).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap CSR di antaranya adalah penelitian dari Pradnyani dan Eka (2015) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Manurung, et al. (2017) dan Bimaswara, et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang juga digunakan dalam menentukan pengungkapan CSR sebuah perusahaan adalah *growth* atau pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang masih jarang digunakan. Menurut Sari (2012) dalam Prasetyo dan Anny (2019), perusahaan dengan pertumbuhan

tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *corporate social responsibility disclosure*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *growth* atau pertumbuhan perusahaan terhadap CSR di antaranya adalah penelitian dari Munsaidah, dkk. (2016) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa *growth* atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Tasya (2016) serta Prasetyo dan Anny (2019) menunjukkan hasil bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dengan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait pengaruh *firm size*, profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets*, dan *growth* atau pertumbuhan perusahaan terhadap CSR, membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan menganalisis tentang: “Analisis *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Growth* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Growth* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Growth* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan *Growth* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Perusahaan atau Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai *Firm Size*, Profitabilitas, *Growth*, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sangat luas, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan selama periode 2016-2018 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk penyusunan laporan skripsi antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan juga implikasi manajerial.

